

# Timoer

MAJALAH DIGITAL BULANAN  
MAJALAH PEMERINTAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR



## INSPIRASI PEMUDA :

Muda, Berani, Mengglobal,  
Naura Meraih Mimpi di  
Negeri Paman Sam

## KABAR UTAMA :

**MEWUJUDKAN SDM CERDAS PRODUKTIF,  
BERAKHLAK DAN BERBUDAYA  
DI KABUPATEN BELTIM 2025-2030**

## POTRET WARGA :

Suka Duka Menjadi  
Guru Pertama  
di Pulau Batu

# DAFTAR ISI



<b>04</b> <b>KABUPATEN KITA (KABAR UTAMA)</b> Mewujudkan SDM Cerdas Produktif, Berakhlik dan Berbudaya di Kabupaten Beltim 2025-2030	<b>08</b> <b>POTRET WARGA</b> Suka Duka Menjadi Guru Pertama di Pulau Batu	<b>13</b> <b>SEHAT DAN SEJAHTERA</b> Cukup dengan KTP Masyarakat Belitung Timur Sudah Bisa Berobat	<b>17</b> <b>EKONOMI DAN PEMBANGUNAN</b> Satu Tempat untuk Semua Urusan, MPP Beltim Permudah Layanan Warga
<b>21</b> <b>LINGKUNGAN HIJAU</b> Dorong Generasi Muda Peduli Lingkungan Melalui Sekolah Adiwiyata	<b>25</b> <b>BELTIM BERBUDAYA</b> Eksplorasi Bujang Dayang Belitung Timur 2025 di Destinasi Alam Batu Begalang	<b>29</b> <b>TEKNOLOGI &amp; INOVASI</b> 'Bapak Angkat' dari Manggar: Ketika Camat Jadi Ayah bagi Anak Putus Sekolah	<b>33</b> <b>PENDIDIKAN UNTUK SEMUA</b> Ini Perjuangan Pemkab Beltim Dirikan Sekolah Rakyat
<b>39</b> <b>INSPIRASI PEMUDA</b> Muda, Berani, Mengglobal, Naura Meraih Mimpi di Negeri Paman Sam	<b>44</b> <b>PERTANIAN &amp; KETAHANAN PANGAN</b> Kurang Dari Tiga Bulan, Sekolah Lapang Diharapkan Dapat Menyejahterakan Petani	<b>45</b> <b>PANTUN</b>	<b>46</b> <b>GALERI</b>

# TIM REDAKSI

PEMBINA

**BUPATI BELITUNG TIMUR  
WAKIL BUPATI BELITUNG TIMUR**

PENANGGUNG JAWAB

**KEPALA DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA,  
STATISTIK DAN PERSANDIAN**

PIMPINAN REDAKSI

**KEPALA BIDANG IKP**

EDITOR

**FAUZI AKBAR  
ACHMAD OKY SURYA  
LOVELYA TASSA TATIPANG**

REPORTER

**BIDANG INFORMASI DAN  
KOMUNIKASI PUBLIK  
DISKOMINFO SP BELTIM**

LAYOUTER

**ACHMAD OKY SURYA**

TIM KREATIF

**MOHD NAHWI  
MARLIANA  
ALIYAH RAHMATALILIA**

**SALAM**

# REDAKSI

---

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

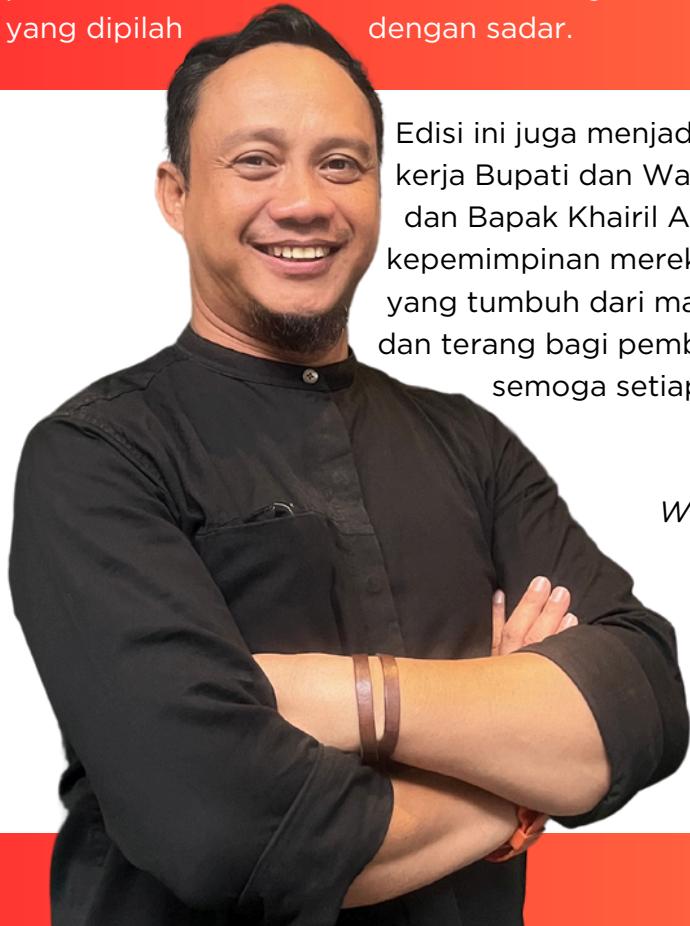
Salam hangat dari redaksi TIMOR!

## **Menyalakan Pelita di Ujung Negeri**

Salam sejahtera dan salam hormat dari redaksi TIMOR untuk semua pembaca setia. Bulan ini, kita memperingati Hari Pendidikan Nasional—momen penting untuk mengingat kembali betapa besarnya peran pendidikan dalam membentuk masa depan bangsa, termasuk di Belitung Timur. Edisi ke-3 majalah digital TIMOR kali ini mengangkat semangat itu lewat kisah-kisah inspiratif yang lahir dari ujung-ujung negeri kita.

Satu cerita utama yang kami hadirkan adalah tentang sosok guru pertama di salah satu pulau terjauh di Kabupaten Belitung Timur. Dengan segala keterbatasan, beliau tetap setia membimbing anak-anak pesisir, membangkitkan semangat mereka untuk bermimpi, belajar, dan meraih masa depan yang lebih baik. Beliau bukan hanya mengajar, tapi juga menjadi harapan bagi banyak keluarga di pulau itu—sebuah gambaran nyata dari dedikasi yang kadang luput dari sorotan.

Tak ketinggalan, pada rubrik Lingkungan, kami mengangkat gerakan sekolah Adiwiyata di Belitung Timur—sebuah upaya nyata mendidik anak-anak untuk cinta lingkungan sejak dini. Pendidikan bukan hanya soal angka dan nilai, tapi juga bagaimana menumbuhkan karakter, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap bumi tempat kita berpijak. Inilah bukti bahwa pendidikan bisa hadir dalam berbagai bentuk, bahkan lewat daun yang gugur atau sampah yang dipilah dengan sadar.



Edisi ini juga menjadi istimewa karena bertepatan dengan 100 hari kerja Bupati dan Wakil Bupati Belitung Timur, Bapak Kamarudin Muten dan Bapak Khairil Anwar. Kami melihat kembali langkah-langkah awal kepemimpinan mereka, program yang mulai berjalan, dan harapan yang tumbuh dari masyarakat. Semoga pendidikan tetap jadi prioritas dan terang bagi pembangunan daerah ke depan. Selamat membaca, semoga setiap lembar membawa inspirasi.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

*Salam,*

*Redaksi TIMOER*

# KABUPATEN KITA : MEWUJUDKAN SDM CERDAS PRODUKTIF, BERAKHLAK DAN BERBUDAYA DI KABUPATEN BELTIM 2025-2030

Oleh : Fauzi Akbar



**TIMOER** - Tepat di momen Peringatan Hari Kebangkitan Nasional-117 dan Hari Pendidikan Nasional tahun 2025 ini, kita akan menjabarkan lebih lanjut mengenai Misi Kedua, dari ‘Beltim Nyaman’, yakni Melahirkan Sumber Daya Manusia Yang Sehat, Cerdas Produktif, Berakhlak, Berbudaya dan Bahagia.

Misi ini bertujuan utamanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Di mana indikatornya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indikator Kinerja Utama (IKU) yang harus dicapai setiap tahun hingga lima tahun ke depan (2025 – 2029).

Ada tiga sasaran yang ingin dicapai dalam misi ini; Yang pertama, meningkatnya kualitas dan pemerataan layanan pendidikan; Yang ke dua, meningkatnya kualitas dan pemerataan layanan kesehatan yang terintegrasi; Dan yang ketiga, meningkatnya kesejahteraan sosial dan budaya.



Doc. : Prokom Beltim

Dari tiga sasaran tersebut, Pemerintah Kabupaten Belitung Timur (Beltim) telah menetapkan tiga program untuk masing-masing sasaran. Meski belum dapat benar-benar dibiayai melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun 2025 ini, namun program ini sudah mulai dijalankan dengan anggaran pihak ketiga ataupun melalui Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).

Berikut ini ke tiga program tersebut:

### **1. Nyaman Cerdas:**

Program bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Beltim. Program ini menyediakan fasilitas pendidikan berupa baju seragam, sepatu, tas, dan alat tulis sekolah gratis setiap tahunnya untuk siswa SD hingga SMA.

Selain itu, menawarkan beasiswa kuliah sarjana (S1) bagi siswa berprestasi yang kurang mampu secara ekonomi. Di samping itu, program ini juga berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru dan tenaga pendidik.

### **2. Nyaman Sehat**

Program berfokus pada pelayanan kesehatan prima yang cepat dan mudah diakses. Salah satu inisiatif utama adalah penyediaan susu, vitamin dan makanan bergizi bagi ibu hamil dan menyusui, yang bertujuan untuk mencegah prevalensi stunting.

Selain itu pula, terdapat program berobat gratis untuk semua lapisan masyarakat di mana masyarakat cukup menunjukkan KTP untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas dan Rumah Sakit. Program ini dilaksanakan dengan pola yang sinergi, tertib, dan berbasis data, serta didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pengawasan dan pengendalian.



### 3. Nyaman Sejahtera

Program ini ditujukan untuk memberikan perlindungan sosial kepada masyarakat prasejahtera, dengan memberikan bantuan pangan kepada kelompok kategori disabilitas, anak terlantar dan warga miskin ekstrem.

Selain itu, Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk lansia dan pemberian sembako rutin kepada masyarakat yang membutuhkan atau kesulitan kondisi perekonomian. Memastikan jaminan kesehatan terpenuhi, jaminan asuransi ketenagakerjaan bagi pekerja rentan, serta memfasilitasi kelompok disabilitas agar mendapat akses pada lapangan kerja formal dan informal.

### **Capain Nyata Program Nyaman Cerdas Tahun 2025**

Merujuk kepada sembilan Program Prioritas ‘Beltim Nyaman’, untuk Misi Kedua ini sebenarnya ada empat program yang harus dilaksanakan, yakni Bantuan Kebutuhan Hidup Rp2 juta per kepala keluarga, Pelunasan Penunggakan BPJS Ketenagakerjaan, 1.000 Beasiswa Kuliah Sarjana dan Gratis Perlengkapan Sekolah.

Namun selanjutnya kita akan membahas capaian program ini. Mana yang sudah dilaksanakan terkhusus yang memiliki kesesuaian dengan tema Buletin Timoer pada Mei 2025 ini yakni Pendidikan. Mengingat jika kita jabarkan per program maka tulisan ini akan panjang dan menjemukan.

Pada indikator utama yakni IPM, terdapat tiga indikator untuk meningkatnya kualitas dan pemerataan layanan pendidikan. Yang pertama Harapan Lama Sekolah, di mana ditargetkan pada akhir 2025 ini angkanya akan mencapai 11,842. Target tersebut diharapkan akan mencapai 12,602 pada 2030.

Untuk indikator kedua, yakni Rata-Rata Lama Sekolah, Pemkab Beltim menargetkan angkanya akan mencapai 9,134 di tahun 2025 ini. Target capaian akhir di periode pemerintahan yakni 9,854.

Sedangkan pada indikator ketiga, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat, ditargetkan raihan angkanya akan menjadi 85 di tahun awal pemerintahan. Untuk periode akhirnya targetnya meningkat menjadi 90.



Doc. : Prokom Beltim

Menunjang capaian tersebut diperlukan langkah-langkah konkret melalui program-program pembangunan yang secara langsung berhubungan dengan pencapaian visi misi daerah. Program tersebut terdiri dari: Program Pengembangan Kurikulum; Program Pendidikan dan Tenaga Kependidikan; Program Pengendalian Perizinan Pendidikan; Program Pengembangan Bahasa dan Sastra; Program Pembinaan Perpustakaan; Program Pelestarian Koleksi Nasional dan Naskah Kuno; serta Program Akreditasi Perpustakaan dan Sertifikasi Pustakawan.

Pada masa awal 100 hari, pemerintahan Kamarudin Muten dan Khairil Anwar, tercatat setidaknya sudah 154 unit bantuan perlengkapan sekolah yang diberikan bagi anak-anak sekolah di Kabupaten Beltim.

Bantuan tersebut dibagikan melalui berbagai kegiatan yang berbeda. Pertama, bantuan sekolah untuk anak-anak SD dan SMP di Desa Selinsing Kecamatan Gantung yang terkena musibah angin puting beliung, April 2025 lalu. Bantuan berupa tas sekolah, seragam dan perlengkapan belajar lainnya itu berjumlah 34 unit.

Untuk bantuan kedua, diberikan saat kunjungan Bupati Kamarudin Muten dan Khairil Anwar ke Pulau Buku Limau Kecamatan Manggar, Maret 2025 lalu. Melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Beltim dan CSR Bupati Beltim membagikan bantuan kepada 105 siswa SD dan SMP.

Sedangkan bantuan ketiga, dibagikan Bupati dan Wabup saat melakukan kunjungan ke Pulau Long Desa Selinsing Mei 2025 lalu. Di tempat ini 20 siswa menerima bantuan alat sekolah dan sembilan guru juga menerima bantuan CSR.

Selain itu, di Pulau Ketapang dan Batun Kecamatan Gantung, Dinas Pendidikan memberikan 30 siswa peralatan sekolah lengkap. Semua bantuan diharapkan dapat membuat siswa terutama di daerah terpencil lebih giat belajar dan menyelesaikan sekolahnya.

**POTRET WARGA :**

# **SUKA DUKA MENJADI GURU PERTAMA DI PULAU BATU**

Oleh : Wara Cempaka Syarif



Doc. : Hamzah



Doc. : Hamzah

**TIMOER** – Menjadi yang pertama merupakan sebuah kebanggaan untuk sebagian orang, begitu pula bagi Hamzah (48). Niat hati merantau ke Belitung Timur (Beltim) untuk mengadu nasib sebagai nelayan, namun siapa sangka takdir justru membawa pria asal Sulawesi Selatan ini menjadi Guru, PNS dan Kepala Sekolah pertama di Dusun Pulau Batu Desa Tanjung Kelumpang Kecamatan Simpang Pesak Kabupaten Beltim.

Nasib membawa Pria kelahiran Bulukumba, 16 November 1976 ini untuk mengabdi pada masyarakat Pulau Batu sebagai tenaga pengajar. Sempat pulang ke Bulukumba pasca menjadi nelayan, Hamzah justru kembali ke Pulau Batu karena ditawari menjadi guru di tahun 2003 usai sebuah Sekolah Dasar (SD) baru saja dibangun di sana.

“Saat itu saya sudah memiliki istri dan anak, jika harus merantau lagi itu agak berat. Namun, tawaran menjadi guru dari Kepala Dusun waktu itu sungguh mengubah kehidupan. Bahkan tawaran ini disertai dengan pemenuhan syarat dari saya harus ada rumah untuk istri dan anak,” ujarnya memulai kisah.

Dengan berbekal ijazah Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA), Hamzah memulai karirnya bersama istri sebagai Pegawai Tidak Tetap (PTT) pada Juni 2004. Ada yang unik dari awal perjalanan Hamzah dan istri menjadi guru kelas di SD Negeri 5 Dendang di Pulau Batu. Mereka kedatangan 30 murid baru dari berbagai usia.

“Saat itu SD baru dibuka. Jadi sebelumnya anak-anak di Pulau Batu tidak ada yang bersekolah, bahkan ada murid kami yang baru mendaftar sekolah kelas satu SD di usia 24 tahun! Namun, berjalan beberapa waktu saat sudah bisa baca tulis, mereka memutuskan berhenti sekolah untuk turun ke laut menjadi nelayan,” ujar Hamzah yang berceloteh bahwa ada juga muridnya yang tak menamatkan SD karena terlanjur menikah.

## **Memantapkan Diri Sebagai Guru**

Memenuhi panggilan hidup sebagai guru, Hamzah melanjutkan pendidikannya ke jenjang Diploma dua (D2) jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Terbuka (UT). Kemudian, Hamzah memantapkan diri mengikuti tes seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dan resmi menjadi PNS di tahun 2009. Tak berhenti di situ, Hamzah kembali melanjutkan pendidikan hingga lulus Strata Satu (S1) di tahun 2012.

Seolah mematahkan pendapat orang yang meragukannya, Hamzah bertahan terus mengajar hingga saat ini di Pulau Batu. Bagi Hamzah, pembuktian ini adalah jalan, inilah jalan yang telah dipilih atas campur tangan Tuhan sampai hari ini memasuki tahun ke-21.

“Walaupun kami kekurangan guru, bahkan saat ini jumlah siswa kian berkurang dan sekolah kami sempat terancam ditutup, saya dengan tegas menolak hal itu terjadi. Walaupun itu lebih menguntungkan, di mana kami bisa pindah ke Manggar (ibukota kabupaten-Red), tapi keprihatinan membuat kami mempertimbangkan keberlangsungan pendidikan anak pulau. Kemudian, ada beberapa guru honorer belasan tahun yang belum jelas nasibnya. Alhamdulillah penutupan tersebut tidak jadi dilakukan,” ungkap ayah dua anak ini.

Saking takutnya para siswa ketinggalan pelajaran, Hamzah melakukan teknik mengajar yang tak biasa, di mana saat hari raya atau ada acara keluarga di darat (Manggar-Red) – para murid akan tinggal lebih lama, di saat itu Hamzah yang ikut dengan mereka dan mengajar di darat, kebetulan Hamzah memiliki rumah di Manggar.

## **Duka yang Terbayarkan**

Hidup di pulau, mengukir kenangan pahit baginya, di awal pengabdian Hamzah harus kehilangan anak keduanya yang lahir prematur di Pulau Batu. Hal tersebut karena kurangnya fasilitas kesehatan di sana. Di tahun 2018, Hamzah juga harus melepas kepergian sang ibu tanpa kehadirannya di detik-detik terakhir. Padahal Hamzah telah memboyong ibunya untuk tinggal lebih dekat dengannya di Manggar. Kondisi di pulau yang tidak ada sinyal menjadikan kabar sakitnya sang ibu harus disampaikan secara berantai.



Walaupun penuh duka, namun sebagai pengajar di pulau, Hamzah memiliki kebanggaan tersendiri yang tidak bisa diukur dengan materi. Hal tersebut adalah penghormatan yang besar dari masyarakat Pulau Batu, terlebih para muridnya. Hamzah bangga bahwa pendidikan darinya dapat merubah sikap dan perilaku para siswa, yang dulu berperilaku menyimpang, berubah menjadi lebih agamis hingga bisa menjadi hafiz Al-Quran.

Kebanggaan lain yang begitu melekat di hati Hamzah adalah saat anak didiknya yang telah berhasil menjadi juragan kapal di Jakarta menemuinya sembari menangis. Hamzah yang panik mengira mantan siswanya tersebut memiliki masalah.



"Saat saya tanya kenapa dia menangis? Dia menjawab dengan suara parau dan berkata kalau bukan karena saya sudah mengajarinya baca dan tulis, dirinya tidak bisa SMS. Kata-kata itu membuat saya pun menangis," ceritanya penuh haru.

Seolah ditakdirkan menjadi orang pertama, Hamzah juga merupakan guru berdedikasi pertama dari daerah khusus di Beltim yang diundang ke Istana Negara pada Peringatan Detik-Detik Proklamasi saat masa Pemerintahan Presiden SBY. Ia juga diundang ke negeri Tiongkok untuk mengikuti workshop ke beberapa kampus pada tahun 2011.

Bagi Hamzah menjadi guru merupakan pencapaian yang sudah dipilihkan oleh Sang Maha Kuasa untuknya. Ia meyakini bahwa pendidikan merupakan salah satu jalan untuk merubah hidup menjadi lebih baik dan dirinya berharap sekolah di Pulau Batu tetap ada walaupun dia sudah tiada.



# SEHAT & SEJAHTERA : CUKUP DENGAN KTP MASYARAKAT BELITUNG TIMUR SUDAH BISA BEROBAT

Oleh : Lovelya Tassa Tatipang



**TIMOER** - Di pelosok timur Pulau Belitung, senyum lega kini menyelimuti wajah-wajah warga. Di tengah upaya pemerataan layanan kesehatan di seluruh pelosok negeri, kabar baik datang dari Negeri Satu Hati Bangun Negeri, Kabupaten Belitung Timur (Beltim). Sebuah perubahan besar diam-diam tumbuh dari tanah yang dikenal dengan keramahan dan semangat gotong royongnya. Di bawah kepemimpinan Bupati Kamarudin Muten dan Wakil Bupati (Wabup) Khairil Anwar, Pemkab Beltim meluncurkan sebuah program revolusioner yang menjawab keresahan banyak keluarga, yakni ‘Berobat Cukup dengan KTP.’

Bupati Beltim, Kamarudin Muten, menyampaikan langsung makna penting dari kebijakan ini: bahwa kemudahan terhadap akses layanan kesehatan adalah hak setiap warga

“Kami ingin memastikan bahwa setiap warga Belitung Timur memiliki hak yang sama atas kesehatan. Program berobat cukup dengan KTP ini adalah bukti nyata bahwa negara hadir – bukan dari kejauhan, tetapi dari tempat yang paling dekat: pemerintah daerah,” ujarnya.

Langkah ini merupakan bagian dari implementasi Universal Health Coverage (UHC), sebuah skema jaminan kesehatan yang memungkinkan seluruh penduduk mendapatkan layanan medis tanpa terkendala biaya. Tak perlu kartu khusus, tak perlu proses rumit – cukup menunjukkan KTP, dan pelayanan kesehatan di puskesmas maupun rumah sakit langsung tersedia.



Menurut Bupati Kamarudin, program ini lahir dari kebutuhan mendesak untuk menghapus ketimpangan akses kesehatan, terutama bagi masyarakat yang selama ini belum tercakup dalam bantuan sosial maupun jaminan kesehatan nasional.

“Kita tidak ingin lagi ada warga yang menunda pengobatan karena tak mampu membayar. Tidak boleh ada anak yang dibiarkan demam berhari-hari, atau lansia yang menahan sakit karena terbentur biaya,” tegasnya.

Program ini didukung penuh oleh Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Beltim, dengan sistem layanan yang kini jauh lebih inklusif. Warga bisa mendaftarkan diri langsung di fasilitas kesehatan, dan dalam keadaan darurat, pelayanan akan diberikan tanpa menunggu proses aktivasi. Bahkan di puskesmas, aktivasi JKN bisa dilakukan 24 jam penuh.

Lebih dari sekadar administrasi, Bupati Kamarudin menekankan bahwa kebijakan ini adalah tentang nilai kemanusiaan.

"JKN ini pada dasarnya adalah semangat gotong royong. Yang mampu secara finansial, silahkan bayar mandiri. Bagi saudara-saudara kita yang kurang mampu, negara—melalui pemerintah daerah—akan hadir dan menanggung. Tidak ada warga Beltim yang akan kami biarkan sendirian menghadapi persoalan kesehatan," katanya.

Dikatakan oleh Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Beltim, Dianita Fitriani bahwa program berobat cukup dengan KTP ini menjadi salah satu fokus utama Pemkab Beltim. Ia menjelaskan layanan jaminan kesehatan bagi warga menjadi sangat penting guna memastikan akses terhadap perawatan medis yang terjangkau dan berkualitas bagi seluruh masyarakat, tanpa memandang status sosial ekonomi. Jaminan kesehatan ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup, produktivitas, dan kesejahteraan masyarakat Beltim secara keseluruhan.

"Nah, ketika masyarakat kita sudah dalam kondisi dengan jaminan kesehatan yang aktif cukup dengan KTP saja, kini masyarakat sudah bisa mendapatkan layanan kesehatan yang ada di puskesmas maupun rumah sakit kita," kata Dian sapaan akrabnya.

Lebih lanjut, Dian menjelaskan guna mendukung keberhasilan pengimplementasian program berobat cukup dengan KTP, pihaknya telah menyediakan layanan pendaftaran dan pengaktifan Jaminan Kesehatan masyarakat di seluruh fasilitas kesehatan (faskes) se-Kabupaten Beltim.

"Di sana sudah ada *front office* di bagian pendaftaran atau di rumah sakit juga sudah bisa melakukan pengurusan langsung di sana. Bahkan kalau untuk di puskesmas, kami sudah menyiapkan akses pengaktifan oleh petugas kita selama 24 jam pelayanan. Lalu untuk layanan gawat darurat yang harus segera ditangani itu bisa langsung aktif *real time*," jelasnya.



Doc. : Diskominfo SP Beltim

Melalui kebijakan ini, ia berharap agar seluruh lapisan masyarakat Beltim semakin menyadari pentingnya memiliki jaminan kesehatan sebagai bentuk perlindungan dasar terhadap risiko kesehatan yang tidak terduga. Dengan memiliki jaminan kesehatan, masyarakat tidak hanya memperoleh akses pelayanan medis yang lebih terjangkau dan berkualitas, tetapi juga dapat menjaga stabilitas ekonomi keluarga ketika menghadapi situasi darurat kesehatan. Ia juga menekankan bahwa kepemilikan jaminan kesehatan mencerminkan kesadaran kolektif untuk saling peduli dan mendukung sistem kesehatan nasional yang lebih inklusif dan berkeadilan, khususnya di Kabupaten Beltim.

Program ini tidak hanya dirancang untuk warga tidak mampu, tetapi juga menasar mereka yang tidak terdata dalam skema bantuan apapun. Dengan proses yang sederhana dan tanpa birokrasi yang rumit, kini harapan baru tumbuh di Belitung Timur.

Di rumah-rumah sederhana, di warung kopi, di kebun dan sekolah, kabar ini menyebar cepat. Warga mulai percaya bahwa kini mereka bisa berobat tanpa takut. Karena di Bumi Satu Hati Bangun Negeri, kesehatan bukan lagi soal kemampuan, tapi soal kepedulian. Dan disanalah, negara benar-benar hadir.



# EKONOMI & PEMBANGUNAN



## SATU TEMPAT UNTUK SEMUA URUSAN, MPP BELTIM PERMUDAH LAYANAN WARGA

Oleh : Marliana

**TIMOER** – Urusan paspor, BPJS, pajak, hingga izin usaha kini bisa diselesaikan dalam satu kunjungan. Warga Belitung Timur (Beltim) cukup datang ke Mall Pelayanan Publik (MPP) yang terletak di kawasan perkantoran Pemkab Beltim, Manggar.

Kehadiran MPP menjadi angin segar bagi masyarakat yang selama ini harus ke Tanjungpandan, Kabupaten Belitung, hanya untuk mengurus dokumen penting khususnya pelayanan instansi vertikal. Dengan jarak tempuh yang bisa memakan waktu hingga satu setengah jam, MPP jelas memangkas beban biaya dan waktu.

Menurut Kepala DPMPTSP Kabupaten Beltim, Harli Agusta, gedung ini menjadi pusat layanan terpadu yang menyediakan berbagai layanan dari instansi vertikal maupun perangkat daerah. Di antaranya pelayanan paspor dari Imigrasi, layanan BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan, KP2KP untuk keperluan pajak, layanan Disdukcapil, Dinas Sosial, hingga pengurusan izin usaha.

“Ada juga beberapa instansi vertikal yang kita buatkan booth-nya. Ada Polres, Kejari, Kemenag, dan BPN, kami juga sudah jajaki kerja sama dengan beberapa instansi lain seperti BPOM dan BNN agar bisa bergabung ke dalam MPP Beltim,” ujar Harli.

Ia menambahkan bahwa MPP bukan hanya soal memindahkan loket layanan ke satu gedung, tapi juga menghadirkan pelayanan yang cepat, transparan, dan bebas dari pungli.

“Kami tidak hanya ingin menggabungkan semua layanan dalam satu tempat, tapi juga memastikan pelayanannya cepat, transparan, dan bebas pungutan liar. Kami akan meningkatkan pelayanannya sampai ke level zona integritas. Itu yang menjadi semangat utama dari MPP”

Tak hanya mempermudah, MPP juga mempercepat proses layanan. Inovasi pelayanan terus dikembangkan, termasuk penerapan sistem antrian online dan konsultasi digital. Menurutnya ini penting untuk menjangkau warga yang tinggal di desa atau wilayah yang jauh dari pusat Kabupaten.

“Kami juga akan mengembangkan platform MPP Digital yang terintegrasi dengan portal Lawang Beltim untuk mempermudah akses layanan dari mana saja. Saat ini, Beltim sudah termasuk dalam 171 Kabupaten/ Kota di Indonesia yang terhubung dengan sistem MPP Digital secara nasional,” ungkapnya.





Doc. : Diskominfosantik SP Beltim

Harli menegaskan, layanan di MPP akan terus dikembangkan seiring kebutuhan masyarakat. Ia berharap MPP Beltim menjadi pusat pelayanan publik yang tidak hanya lengkap secara layanan, tetapi juga mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan.

"Kalau belum bisa akses secara digital, datang langsung ke kantor. Kami siap layani sebaik-baiknya. Fasilitas juga akan terus kami lengkapi. Kami ingin MPP ini bisa menjangkau semua kalangan," jelas Harli.

Sementara itu, masyarakat memberikan respon yang cukup antusias terhadap kehadiran MPP di Beltim. Salah satunya Ruwaiddah (73), warga Desa Lalang Kecamatan Manggar, yang mengaku sangat terbantu dengan adanya berbagai layanan yang kini bisa diakses lebih dekat dari tempat tinggalnya.

"Sekarang urus Paspor ndak perlu jauh. Cukup datang ke Manggar, pelayanannya cepat dan tidak susah," ujarnya.

Ruwaiddah yang sedang mengurus perpanjangan paspor untuk keperluan ibadah umroh, mengaku puas dengan pelayanan yang ia terima. Ia menyampaikan apresiasinya terhadap kualitas pelayanan yang didapatkan di MPP.

"Petugasnya ramah, prosesnya cepat, dan semua jelas alurnya. Semoga pelayanan seperti ini terus dijaga dan ditingkatkan," ungkapnya.

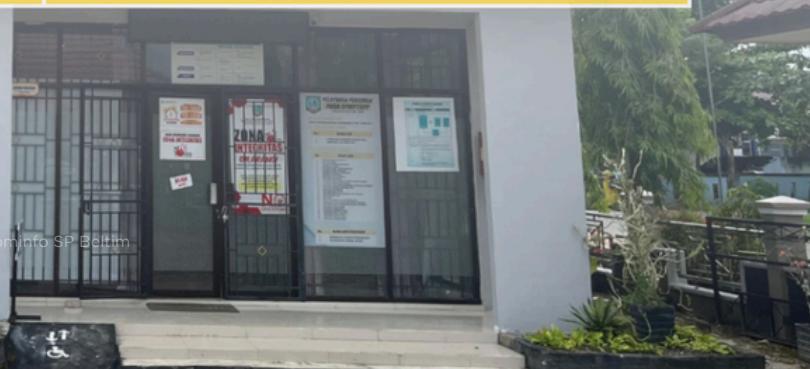
# JADWAL PELAYANAN MAL PELAYANAN PUBLIK

*Kabupaten Belitung Timur*

INSTANSI	JAM LAYANAN
Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Belitung Timur	<b>Senin – Kamis 07.30 – 16.00</b> (Istirahat 12.00 – 13.00) <b>Jumat 07.30 – 16.30</b> (Istirahat 11.30 – 13.30)
Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan	<b>Setiap Hari Selasa 07.30 – 15.00</b> (Istirahat 12.00 – 13.00)
Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan	<b>Senin-Kamis 07.30 – 16.00</b> (Istirahat 12.00 – 13.00)
Kantor Pelayanan, Penyuluhan, dan Konsultasi Perpajakan Manggar	<b>Setiap Hari Selasa 07.30 – 12.00</b>
Kementerian Agama Kabupaten Belitung Timur	<b>Senin-Kamis 07.30 – 16.00</b> (Istirahat 12.00 – 13.00) <b>Jumat 07.30 – 16.30</b> (Istirahat 11.30 – 13.30)
Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Belitung Timur	<b>Selasa 07.30 – 16.00</b> (Istirahat 12.00 – 13.00)
Kantor Imigrasi Kelas II Tanjungpandan	<b>Setiap Hari Rabu Minggu Ketiga</b> <b>Setiap Bulannya</b> 09.00 – selesai



Doc. : Diskominfo SP Belitung Timur



## LINGKUNGAN HIJAU

# DORONG GENERASI MUDA PEDULI LINGKUNGAN MELALUI SEKOLAH ADIWYATA

Oleh : Aliyah Rahmatalilia



**TIMOER** – Pemerintah Kabupaten Belitung Timur (Pemkab Beltim) melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Beltim terus mendorong implementasi program Sekolah Adiwiyata sebagai upaya strategis untuk membentuk karakter peduli lingkungan di kalangan generasi muda khususnya di kalangan pelajar dan komunitas sekolah di Kabupaten Beltim.

Sekolah Adiwiyata adalah program yang diinisiasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK RI) yang bertujuan untuk membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Program ini kini lebih dikenal sebagai Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS).



Doc. : DLH Beltim

“Sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan warga sekolah tentang pelestarian lingkungan hidup. Adanya sekolah adiwiyata ini akan membentuk pendidikan karakter siswa dan sekolah agar peduli terhadap lingkungan. Jadi, tidak hanya berbicara tentang sampah, tetapi juga tentang penghijauan, kebersihan, serta kepedulian siswa dan guru terhadap lingkungan hidup di sekitarnya,” ungkap Kepala DLH Kabupaten Beltim, Novis Ezuar didampingi oleh Iskandar Zulkarnaen selaku Kepala Bidang Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (Permen LHK) nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di Sekolah, Gerakan PBLHS dilaksanakan secara kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup.



Doc. : DLH Beltim



Doc. : DLH Beltim



"Kita berharap bukan hanya sekedar penghargaan, tapi bisa mencetak generasi-generasi yang peduli dengan kebersihan lingkungan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan atau ada perasaan tidak nyaman saat melihat sampah sembarangan. Dengan adanya penghargaan ini, semoga dapat memotivasi sekolah-sekolah untuk terus melestarikan dan menerapkan pola hidup peduli lingkungan," ujarnya.

Sejak tahun 2014 hingga 2023, sebanyak 34 sekolah menerima penghargaan, terdiri dari 8 penerima penghargaan Sekolah Adiwiyata Provinsi dan 26 penerima penghargaan Sekolah Adiwiyata Kabupaten. Di tahun 2025 ini, DLH telah mengundang sebanyak 20 sekolah yang terdiri dari 10 jenjang SD/ MI dan 10 jenjang SMP/ MTs untuk mengikuti sosialisasi calon sekolah adiwiyata tingkat Kabupaten tahun 2025.



Usai diberikan sosialisasi, selanjutnya DLH Kabupaten Beltim akan melakukan penilaian selama tiga bulan kedepan terhadap 20 calon sekolah adiwiyata tersebut. Nilai passing grade sekolah adiwiyata berbeda-beda tergantung tingkatannya. Misalnya, passing grade tingkat kabupaten 70, tingkat provinsi 80, tingkat nasional, dan tingkat mandiri 95.

"Untuk penilaiannya sudah ada panduan dari KLHK RI. Nanti ada tabel untuk penilaiannya, misalnya tentang dokumen terpenuhi atau tidak dan kriteria-kriteria lainnya. Pada saat sosialisasi calon sekolah adiwiyata juga telah disampaikan ke masing-masing sekolah apa-apa saja yang harus dipenuhi. Penilaiannya sudah baku setiap tingkatan sama, baik itu di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional," pungkasnya.

Ketentuan dan kriteria penilaian sekolah Adiwiyata telah diatur pada Permen LHK nomor P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Penghargaan Adiwiyata. Adapun beberapa kriteria penilaian untuk penghargaan sekolah adiwiyata di antaranya adalah perencanaan Gerakan PBLHS; pelaksanaan Gerakan PBLHS dan pemantauan atau evaluasi pelaksanaan Gerakan PBLHS.

Untuk mendukung gerakan ini di Kabupaten Beltim, Bupati Beltim Kamarudin Muten telah mengeluarkan surat edaran nomor LH.21.00/2/SE-DLH/V/2025 tentang himbauan pelaksanaan gerakan PBLHS.



# BELTIM BERBUDAYA : EKSPLORASI BUJANG DAYANG BELITUNG TIMUR 2025 DI DESTINASI ALAM BATU BEGALANG

Oleh : Vera Vlesia RS



Doc. : Disbudpar Beltim

**TIMOER** - Kabupaten Belitung Timur (Beltim) salah satu kabupaten di Kepulauan Bangka Belitung (Babel) memiliki potensi pariwisata yang luar biasa. Tidak hanya kekayaan alam, Kabupaten Beltim juga dianugerahi keragaman budaya yang mampu menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten (Disbudpar) Beltim terus berupaya untuk merencanakan event-event yang akan semakin menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Beltim, di antaranya Pemilihan Bujang Dayang Belitung Timur Tahun 2025.

Dalam semangat mengangkat potensi lokal dan memperkuat identitas budaya, para Bujang Dayang Belitung Timur 2025 menggelar kegiatan eksplorasi dan promosi di destinasi alam Batu Begalang, Desa Kelubi, Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur.

Kegiatan ini mengusung tema "Berlandaskan Budaya, Ukir Cita, Jaya Pariwisata". Tema ini diambil sebagai langkah penting dalam mengembangkan destinasi wisata secara berkelanjutan dan memperkaya pengalaman wisatawan.



Kegiatan eksplorasi dan promosi di destinasi alam Batu Begalang merupakan salah satu rangkaian kegiatan Bujang Dayang Belitung Timur 2025 yang akan ikut serta dalam mempromosikan Kabupaten Beltim ke tingkat nasional dan internasional.

Dipilihnya destinasi Batu Begalang karena dikenal sebagai situs geowisata dengan formasi batu granit unik dan panorama alam yang menawan, menjadi titik fokus eksplorasi. Keberadaan batu-batuan dengan berbagai fenomena geologis yang menyertainya merupakan potensi yang sangat menarik untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai daya tarik geowisata.

Melalui kegiatan eksplorasi ini para Bujang Dayang berkesempatan menggali nilai sejarah, ekologi, dan budaya yang terkandung di kawasan tersebut. Tidak hanya sebagai latar promosi wisata, mereka juga melakukan kampanye pelestarian lingkungan dan dokumentasi budaya masyarakat sekitar.

“Kami ingin menunjukkan bahwa Belitung Timur tidak hanya kaya akan keindahan alam, tetapi juga nilai-nilai budaya yang luhur. Batu Begalang bukan sekadar objek wisata, tetapi simbol dari kekuatan alam dan warisan leluhur yang harus kita rawat,” kata Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Beltim melalui Kepala Bidang Pemasaran dan Kelembagaan Kepariwisataan Disbudpar Kabupaten Beltim Kristian Adjii.

Perlu diketahui, Batu Begalang adalah sebuah batu besar yang terdapat di puncak bukit, dinamakan Batu Begalang oleh masyarakat setempat karena memiliki posisi unik yang saling sanggah (begalang) atau saling tahan dengan batu lainnya yang berukuran lebih kecil.

Dipuncak bukit ini, wisatawan akan menemukan batu besar dengan posisi unik, batu inilah yang disebut Batu Begalang dengan panorama hutan di bawahnya. Fenomena ini sangat bagus untuk dijadikan latar belakang dalam pengambilan foto dan video.



Geosite ini memiliki daya tarik wisata yaitu kekayaan geologis, aneka flora fauna, khasanah tradisi budaya, kuliner tradisional, produk ekonomi kreatif seperti kerajinan anyaman dan madu teran/ trigona.

Untuk diketahui bahwa kini, Geosite Batu Begalang sudah dilengkapi dengan sarana prasarana pendukung aktivitas kepariwisataan seperti toilet, gazebo, papan informasi, pondok yang menjual produk ekonomi kreatif lokal, penunjuk arah, kursi dan tali pembatas serta pengaman pada tanjakan menuju ke puncak bukit.

Destinasi wisata ini menawarkan keindahan alam yang masih asri, hamparan batu-batu besar dan spot-spot foto menarik dengan latar belakang pemandangan alam dan hutan di bawahnya kepada pengunjung.

Menurut Adji panggilan akrab Kristian Adji, eksplorasi Batu Begalang ini adalah langkah strategis dalam mendongkrak daya tarik wisata berbasis budaya.

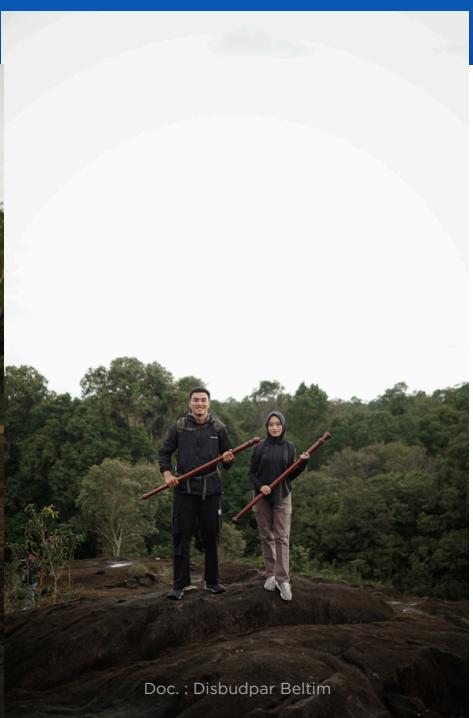
"Kita tidak hanya menjual destinasi, tapi juga cerita, identitas, dan kebanggaan," ungkapnya.





Dengan semangat “Berlandaskan Budaya, Ukir Cita, Jaya Pariwisata”, merupakan wujud nyata komitmen generasi muda termasuk Bujang Dayang Belitung Timur 2025 dalam mendorong kejayaan sektor pariwisata melalui kearifan lokal. Belitung Timur optimis menjadikan Batu Begalang dan destinasi lainnya sebagai wajah baru pariwisata berkarakter di tingkat nasional maupun internasional.

Pihaknya berharap dengan geowisata Batu Begalang yang semakin berkembang akan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dalam peningkatan sektor pariwisata dengan unsur geologi yang luar biasa.



# TEKNOLOGI & INOVASI : **'BAPAK ANGKAT' DARI MANGGAR: KETIKA CAMAT JADI AYAH BAGI ANAK PUTUS SEKOLAH**

Oleh : Achmad Oky Surya



Doc. : Herri Susanto

**TIMOER** - Di tengah hiruk-pikuk administrasi dan tanggung jawab sebagai Camat Manggar, Herri Susanto memilih langkah berbeda. Ia tidak hanya mengatur urusan birokrasi, tetapi juga merangkul anak-anak putus sekolah dengan caranya sendiri. Melalui sebuah program inovatif bernama Bapak Angkat – singkatan dari Bersinergi Atasi Anak Putus Sekolah, Herri tak sekadar menjadi pejabat, tapi menjelma sebagai sosok ayah bagi mereka yang kehilangan figur panutan di rumah.

"Melihat langsung satu keluarga dengan lima anak, empat di antaranya putus sekolah, membuat saya tidak bisa tinggal diam. Kami menemukan anak yang sudah dua tahun lulus SD tapi tidak lanjut SMP, ada juga yang berhenti kelas lima, adiknya belum masuk SD di usia delapan tahun, bahkan anak paling kecil berisiko stunting," ungkap Herri.



Temuan itu ia peroleh saat kunjungan ke Posyandu bersama Ketua PKK, Dinas Pendidikan, dan tenaga pendidik PAUD. Dari sinilah, benih program Bapak Angkat tumbuh. Bertepatan dengan masa pendidikan Diklat Kepemimpinan Tingkat III (Diklatpim TK. III), Herri menjadikannya sebagai aksi nyata. Ia mengundang seluruh kepala sekolah SD dan SMP di Kecamatan Manggar untuk mengidentifikasi siswa yang tidak hanya berhenti sekolah, tetapi juga yang berpotensi putus sekolah. Hasilnya cukup mengagetkan: kurang lebih 106 anak tercatat dalam kategori tersebut.

## Menyusuri Jalan Tak Biasa

Dalam praktiknya, program ini jauh dari kata formalitas. Herri dan timnya rela turun langsung ke rumah-rumah. Mereka menjumpai beragam kisah pilu, dari anak yang harus berjualan demi ekonomi keluarga, hingga yang terjebak dalam kenakalan remaja.

“Ada anak kelas lima SD yang berhenti sekolah karena mulai nakal. Maka kami bawa dia ke Pak Kapolsek untuk dinasehati. Alhamdulillah ada perubahan. Bahkan Pak Kapolsek sendiri akhirnya menjadi bapak angkat untuk anak tersebut,” kata Herri, menekankan pentingnya peran Forkopimcam dalam program ini. Dalam beberapa kasus, tantangan datang bukan dari sang anak, melainkan orang tua.

“Kami datang ke rumah jam delapan pagi, anaknya masih tidur, gurunya sudah menunggu di luar. Ternyata memang tidak dibangunkan. Ini yang berat, ketika keluarga kurang mendukung,” ungkapnya.

Namun di tengah hambatan, muncul pula harapan. Di Desa Mekar Jaya, seorang anak perempuan yang tadinya harus membantu orang tuanya berjualan kini sudah duduk di bangku SMP. Di Desa Baru, ada seorang anak berebut sepeda dengan adiknya untuk sekolah. Menyikapi ini, melalui Bupati Belitung Timur, anak tersebut dihadiahia sebuah sepeda pada momen safari Ramadan.

## Gotong Royong yang Menghidupkan Harapan

Salah satu kekuatan program ini adalah sinergi. Herri tidak bergerak sendiri. Ia menggandeng sekolah, komunitas, lembaga sosial, bahkan sektor swasta, seperti Bank Sumsel Babel, PLN, Lazismu, dan Baznas.

"Kami bekerja sama dengan Bank Sumsel Babel untuk membuka tabungan pendidikan, masing-masing anak mendapatkan Rp500 ribu," ujarnya.

"Alhamdulillah juga ketika mau Hari Raya Idulfitri ada bantuan dari Lazismu, PLN, serta Baznas untuk para anak angkat (sebutan anak-anak yang tergabung pada program Bapak Angkat) membeli baju lebaran," tambah Herri.

Di saat banyak anak terkendala transportasi, Herri kembali mencari solusi. Ia memeriksa kendaraan dinas yang tidak terpakai, lalu memfungsikan kembali mobil L300 milik Dinas Kesehatan untuk antar-jemput siswa paket A dan B setiap Senin, Rabu, dan Jumat.



Doc : Herri Susanto

Tak hanya itu, dukungan datang dari komunitas pengusaha muda dan mitra sosial lainnya.

"Ada bantuan-bantuan sosial yang dilaksanakan oleh kawan-kawan baik itu komunitas ya kalau dibilang pengusaha-pengusaha muda, Ikatan Kerukunan Keluarga Sulawesi Selatan dan lain sebagainya. Saya prioritaskan untuk yang mereka termasuk dalam program Bapak Angkat ini," tambah Herri.

Menjadi "Bapak" dalam Arti Sesungguhnya

Nama Bapak Angkat bukan hanya akronim. Sejak SMA, Herri memang dikenal dengan panggilan "Bapak". Dalam program ini, panggilan itu menemukan makna sejatinya.

"Secara filosofi, Bapak Angkat memiliki kewajiban mengisi sosok-sosok yang tidak mereka miliki, seperti sosok seorang ayah, sosok seorang pengayom, pengarah tauladan yang menjadi motivasi mereka untuk terus belajar, untuk terus menjalani kehidupan," ujar Herri dengan nada reflektif.

“Saya bilang kepada mereka bahwa kita tidak tahu masa depan kita. Kalau kita berhenti sekolah, semuanya selesai, peluang yang ada di depan itu secara sebagian besar akan tertutup walaupun ada peluang untuk menjadi lebih baik, tapi itu kecil saat kita berhenti sekolah,” imbuhnya.

Evaluasi program ini dilakukan secara rutin. Kepala sekolah dilibatkan untuk menelusuri dampak dan perkembangan anak-anak. Namun Herri tak menampik bahwa tantangan terbesar tetap pada kondisi keluarga yang tidak ideal.

“Ada yang tinggal sama nenek, tak tahu di mana ibunya. Neneknya yang malah menyambut kami saat kunjungan rumah. Bahkan ada yang berkata: ‘Pak Camat aja datang, masa saya tidak berusaha sungguh-sungguh?’ Itu luar biasa menyentuh,” kenangnya.

## Satu Langkah, Banyak Harapan

Hari ini, sudah lebih dari 15 anak kembali merasakan bangku sekolah berkat program Bapak Angkat. Mereka berasal dari berbagai desa: Desa Baru, Mekar Jaya, Kampung Baru, dan lainnya. Angka ini mungkin kecil dalam statistik, tapi besar dalam nilai kemanusiaan.

Program ini adalah bukti bahwa ketika seorang abdi negara hadir bukan hanya sebagai priyayi, tetapi sebagai manusia yang peduli, maka perubahan bisa benar-benar terjadi. Herri Susanto telah membuktikan bahwa menjadi “bapak” bagi anak-anak yang bukan hanya soal darah, tapi keberanian, keteladanan, dan hati yang tak lelah memperjuangkan masa depan mereka.



PENDIDIKAN UNTUK SEMUA :

# INI PERJUANGAN PEMKAB BELTIM DIRIKAN SEKOLAH RAKYAT

Oleh : Wahyu Ajeng Kusriniarty



**TIMOER** - Tahun 2025 menjadi babak baru dalam sejarah Pendidikan Nasional Indonesia. Di bawah kepemimpinan Presiden Prabowo Subianto, Pemerintah Pusat memperkenalkan program visioner 'Sekolah Rakyat'. Program ini dikelola oleh Kementerian Sosial (Kemensos) RI sebagai respons terhadap ketidakmerataan akses pendidikan formal di Indonesia.

Sekolah Rakyat merupakan sebuah konsep sekolah berbasis teknologi yang menawarkan pendidikan gratis dengan fasilitas lengkap, tempat tinggal, makanan dan kebutuhan dasar pendidikan lainnya. Sekolah Rakyat menjadi bentuk konkret dari komitmen negara untuk hadir secara aktif dalam memberikan akses pendidikan bermutu bagi kelompok paling tertinggal dalam struktur sosial ekonomi.

Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Belitung Timur (Beltim), M. Yulhaidir mengatakan bahwa Kemensos RI membuka ruang bagi pemerintah kabupaten/ kota seluruh Indonesia untuk mengusulkan wilayahnya dibangun Sekolah Rakyat. Sebagai Kabupaten yang memiliki angka kemiskinan yang masih cukup tinggi, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Beltim tidak menya-nyiakan kesempatan ini.



"Kita melakukan usulan pertama satu minggu menjelang libur lebaran dengan mengusulkan Gedung UPT Dinas Pendidikan di Kecamatan Damar seluas 0,3 hektar dan lahan baru di Desa Selinsing dan Kawasan Danau Merante seluas tujuh hektar," ujar Yulhaidir.

Awal April 2025, dilakukan verifikasi usulan data awal, dan secara bersamaan Tim dari Perwakilan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) RI melakukan pengecekan lapangan awal. Setelah pengecekan tersebut, dinyatakan usulan lokasi yang diajukan belum memenuhi syarat.

Tidak menyerah dengan kondisi yang ada, Pemkab Beltim kembali mengajukan lahan di lokasi yang baru. Kali ini Pemkab Beltim mengusulkan di Kawasan Perkantoran Pemerintah Terpadu, tepatnya di belakang Gedung KIR Dinas Perhubungan Kabupaten Beltim, seluas 8,6 hektar.

"Saat ini kita sedang menunggu kunjungan lapangan tim survei kelayakan lokasi terhadap usulan kita yang di belakang Gedung KIR itu, proposal dan dokumen sudah kita lengkapi, tinggal menunggu peninjauan ulang terhadap lokasi baru yang kita ajukan," sambungnya.

Pemkab Beltim menunjukkan komitmen yang besar untuk terwujudnya pembangunan Sekolah Rakyat di Kabupaten Beltim. Dalam hal ini, Bupati Beltim sudah melakukan kunjungan langsung ke Kemensos RI untuk tindak lanjut atas usulan lokasi yang telah diajukan. Bahkan, Bupati Beltim juga menginstruksikan untuk mengusulkan penyelenggaraan Sekolah Rakyat sementara tahun ajaran 2025/ 2026.

"Jadi terakhir, kita bersama Bupati meninjau langsung lokasi Sekolah Rakyat sementara, yakni eks. Gedung Kantor Bupati untuk diajukan sebagai Sekolah Rakyat sementara, untuk mengejar tahun ajaran 2025/ 2026 ini, sambil kita melengkapi kelengkapan yang dibutuhkan," terang mantan Kepala Dinas Kesehatan ini.

### **Pemerataan Akses Pendidikan, Kurikulum dan Tenaga Pengajar**

Pendidikan adalah kunci utama untuk memutus mata rantai kemiskinan. Sekolah Rakyat ini direncanakan menjadi sekolah terpadu yang akan mencakup jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA.

Secara umum yang bisa belajar di Sekolah Rakyat adalah anak-anak yang berasal dari keluarga kategori miskin dan miskin ekstrim, terutama mereka yang berada pada desil satu dan desil dua Data Tunggal Sosial Ekonomi Nasional (DTSEN).

Kategori berikutnya adalah anak-anak yang memiliki potensi berkembang namun terkendala biaya. Sehingga program ini dirancang untuk memastikan bahwa anak-anak berbakat dari keluarga miskin tetap bisa bersekolah dan mengembangkan potensi mereka. Proses seleksi umumnya melibatkan verifikasi status ekonomi keluarga, dengan demikian diharapkan peruntukan Sekolah Rakyat ini tepat sasaran.

“Untuk yang pertama ini, kita sudah mendata dan memverifikasi calon siswa dari kelas 6 SD yang akan lulus dan melanjutkan ke jenjang SMP. Kemudian, kita intervensi dan berdialog dengan keluarganya, untuk menanyakan kesiapan calon siswa dan target kita diawal ini 100 orang,” ungkap Yulhaidir.

Sementara itu, penerapan kurikulum menjadi tantangan tersendiri. Sekolah Rakyat direncanakan menggunakan kurikulum yang menggabungkan pendidikan formal dengan pendidikan karakter, kepemimpinan, nasionalisme, bela negara dan keterampilan.

Keberagaman latar belakang peserta didik yang berasal dari keluarga miskin dan miskin ekstrem memerlukan pendekatan pembelajaran yang sensitif dan adaptif. Sehingga program ini mengusung model kurikulum yang lebih fleksibel, dengan mengadaptasi pembelajaran berbasis individu dan deep learning, yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal, dengan pendekatan yang lebih sesuai dengan konteks lokal.

Yang menjadi fokus utama lainnya adalah kualitas dan kuantitas guru yang belum merata. Tidak hanya jumlah guru yang terbatas, tetapi juga tidak didukung oleh pengajaran yang berkualitas, sehingga perlu pelatihan guru secara berkala.

“Terkait tenaga pengajar ini ada empat komponen, melibatkan penugasan guru-guru yang kurang jam belajarnya melalui redistribusi pegawai, yakni memindahkan status guru pada Dinas Pendidikan menjadi pegawai Kemensos, rekrutmen CPNS, guru-guru lulusan Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang bersertifikat dan kontrak kerja individu,” jelas Yulhaidir.





## Harapan dan Keberlanjutan

Keberhasilan Sekolah Rakyat tidak hanya ditentukan oleh proses pendirian dan operasional awal, tetapi juga oleh peningkatan kualitas dan keberlanjutan serta evaluasi program secara berkala. Perlu adanya mekanisme evaluasi yang transparan dan akuntabel untuk menilai efektivitas program ini dalam mencapai tujuan pengentasan kemiskinan ekstrem dan peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, perlu ada rencana jangka panjang untuk pengembangan dan perluasan Sekolah Rakyat, termasuk penguatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan kualitas kurikulum, dan pemenuhan kebutuhan fasilitas yang berkelanjutan.

Calon siswa yang bersekolah di Sekolah Rakyat berasal dari multi sosial masyarakat, tidak hanya anak berprestasi, namun juga anak putus sekolah secara ekonomi, maupun anak yang menjadi penopang keluarga. Sehingga capaian yang diharapkan semoga mereka menjadi anak yang berkarakter, berakhlik, punya kemampuan, mengerti teknologi serta punya pondasi agama yang kuat.

Sampai saat ini, Pemkab Beltim terus berjuang untuk mewujudkan berdirinya Sekolah Rakyat di Kabupaten Beltim. Kesiapan lahan dan gedung serta dokumen pendukung telah diupayakan dan utamanya calon siswa sudah diverifikasi dan disiapkan.

"Insyaallah kita optimis. Semoga lokasi terakhir yang kita ajukan dapat lolos verifikasi, karena lokasinya cukup baik, lahan tidak bermasalah secara aspek lingkungan, aman dari rawan bencana, akses air baik, dekat perkantoran, akses pelayanan rumah sakit dan kepolisian dekat, utamanya aman dibangun gedung," harap mantan Direktur RSUD Beltim ini.

Sekolah Rakyat hadir sebagai solusi alternatif yang inklusif, murah, dan kontekstual, menjawab kebutuhan pendidikan dasar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai lokal. Dengan model yang fleksibel dan berbasis komunitas, Sekolah Rakyat tidak hanya membuka peluang belajar bagi mereka yang terpinggirkan, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat dalam membangun masa depan yang lebih adil dan berpengetahuan.

"Mudah-mudahan Sekolah Rakyat ini bisa terealisasi dan anak-anak kita punya kesetaraan pendidikan, menjadi agen perubahan minimal untuk keluarga, serta utamanya angka kemiskinan kita jauh berkurang," pungkasnya dengan semangat.



## INSPIRASI PEMUDA

# MUDA, BERANI, MENGGLOBAL, NAURA MERAIH MIMPI DI NEGERI PAMAN SAM

Oleh : Jionda Fraschika



**TIMOER** – Impian merupakan awal dari setiap perjalanan besar, dan bagi Anaura Marfirsta, siswa SMA Negeri 1 Manggar, impiannya terwujud untuk belajar di Amerika Serikat melalui program Kennedy-Lugar Youth Exchange and Study (KL-YES). Keputusan ini membawanya ke pengalaman yang tidak hanya membuka wawasan akademik, tetapi juga menantang dirinya untuk beradaptasi dalam budaya yang baru, bertemu dengan teman-teman dari berbagai negara, dan menghadapi tantangan yang membentuk karakter tangguhnya.



Untuk bisa menjadi bagian dari KL-YES, Naura harus melewati serangkaian seleksi yang ketat. Proses dimulai dari tingkat chapter, yang mencakup seleksi berkas, wawancara, dan dinamika kelompok. Setelah lolos di tingkat chapter, ia harus bersaing di tingkat nasional, yang memiliki tahapan seleksi serupa.

Jika berhasil di tahap nasional, berkas peserta akan dikirim ke U.S. Department of State, yang akhirnya menentukan finalis dan peserta cadangan. Namun perjuangan belum selesai, peserta masih harus mengisi berbagai berkas tambahan, seperti surat untuk host-family, pemeriksaan kesehatan, dan vaksinasi. Bahkan setelah dinyatakan sebagai finalis, mereka tetap harus menunggu keluarga angkat. Tanpa keluarga angkat, keberangkatan mereka ke Amerika bisa saja batal.

Ketika teman-teman seangkatannya di SMA Negeri 1 Manggar merayakan kelulusan, Naura menghadapi dilema emosional. Ia merasa bangga melihat teman-temannya berhasil menyelesaikan pendidikan mereka, namun di sisi lain, ada kesedihan karena tidak bisa lulus bersama mereka.

"Ada perasaan bangga, tapi di satu sisi sedih juga karena tidak bisa lulus bareng angkatan 42 yang sudah aku kenal sejak kelas X," ungkap Naura saat dihubungi Diskominfo SP jelang kepulangannya ke Indonesia.

Namun, bagi Naura, impiannya lebih besar dari pada rasa sedih sesaat. Ia tidak menyesali keputusannya mengikuti program KL-YES, karena belajar di Amerika adalah sesuatu yang telah ia cita-citakan sejak kecil.

Selama 10 bulan, dari Agustus 2024 sampai Juni 2025, Naura tinggal di Ann Arbor, Michigan, bersama seorang host-mom yang merupakan ibu tunggal serta seorang siswa pertukaran dari India. Pengalaman ini memberikannya wawasan tentang budaya Amerika dan India, sekaligus kesempatan untuk mengenalkan budaya Indonesia melalui hal-hal kecil seperti memasak makanan khas dan berbagi cerita tentang Tanah Air.

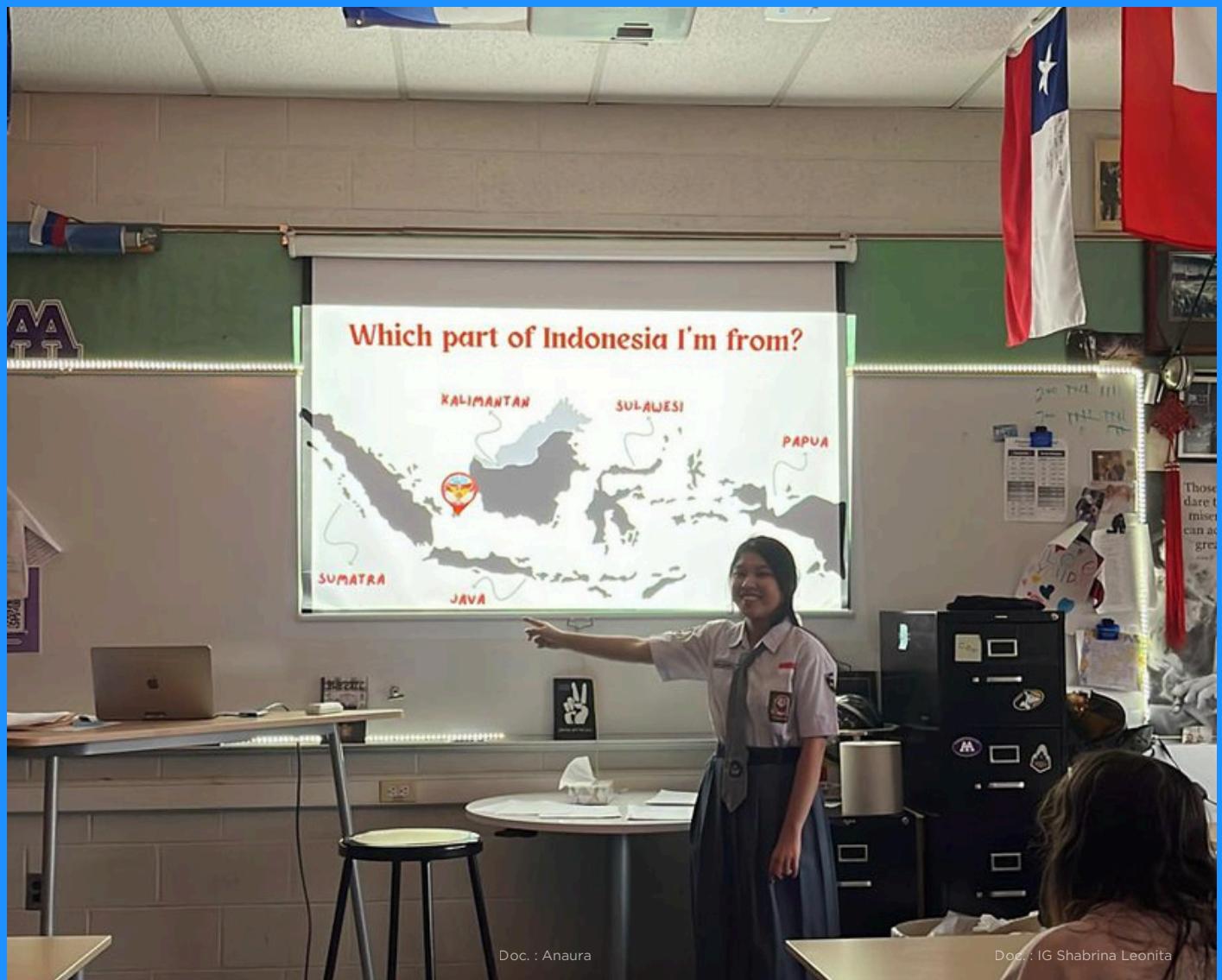
Selain itu, ia belajar tentang kemandirian dan disiplin, terutama dalam menghargai waktu. Hidup jauh dari keluarga mengajarkannya bagaimana mengatur diri sendiri dan menjalani kehidupan yang lebih mandiri.

Hal paling menarik dari pendidikan di Amerika adalah kebebasan akademik.

"Siswa diberikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran sesuai minat dan bakatnya, di luar mata pelajaran wajib," ujarnya.

Selain akademik, tersedia banyak pilihan untuk klub dan ekstrakurikuler, memungkinkan siswa mengembangkan potensi mereka di berbagai bidang. Siswa juga menggunakan sistem seperti PowerSchool untuk memantau progres akademik dan mengatur jadwal belajar mereka secara mandiri.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi Naura adalah memahami pelajaran di kelas, terutama karena kecepatan berbicara guru yang terkadang sulit diikuti. Namun, ia menemukan cara untuk mengatasinya dengan berkomunikasi langsung dengan guru, meminta penjelasan tambahan, dan menjadwalkan pertemuan saat jam istirahat.





Doc : Anaura

Dari segi sosial, membangun persahabatan juga membutuhkan waktu. Naura membutuhkan dua bulan sebelum merasa benar-benar memiliki teman dekat. Namun, dengan sikap terbuka dan usaha untuk berinteraksi, ia akhirnya bisa membangun hubungan baik dengan teman-teman di Amerika.

Hidup di negara lain membawa banyak kejutan bagi Naura. Salah satu hal pertama yang disadari adalah porsi makanan yang jauh lebih besar dibandingkan di Indonesia. Sering kali, ia harus membawa pulang makanan yang tidak habis setelah makan di restoran.

Tidak hanya soal makanan, Naura juga terkejut melihat skala supermarket di sana. Berbelanja di Indonesia biasanya dilakukan di pasar atau minimarket dengan ukuran yang cukup sederhana, tetapi di Amerika, Anaura berhadapan dengan toko-toko raksasa seperti Walmart, Meijer, Target, Costco, dan banyak lagi.

Yang cukup mengejutkan adalah kebiasaan orang Amerika dalam memberikan pujian. Bahkan kepada orang asing, mereka sering berkata, "*I like your outfit*" atau hal positif lainnya. Awalnya, Naura bingung, tetapi lama-kelamaan ia menyukai kebiasaan ini.



Musim dingin juga tidak seperti yang ia bayangkan. Ia mengira salju akan turun terus-menerus selama tiga bulan, tetapi kenyataannya cuaca bisa berubah-ubah, terutama karena dampak pemanasan global.

Meski menghadapi banyak kejutan budaya, Anaura merasa pengalaman ini membantunya melihat dunia dengan cara baru. Setiap hal baru yang ia temui menjadi pelajaran berharga yang memperkaya dirinya.

Setelah menyelesaikan program KL-YES, Naura harus mengulang kelas XII di SMA Negeri 1 Manggar, meskipun telah belajar selama satu tahun akademik di Amerika. Namun, baginya, pengalaman dan wawasan yang ia peroleh selama program jauh lebih berharga daripada sekadar kelulusan tepat waktu.

Selain berhasil mengikuti KL-YES, Naura juga memiliki segudang prestasi yang mengesankan. Ia pernah menjadi peserta Parlemen Remaja Nasional dari Daerah Pemilihan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Babel) tahun 2022, mewakili Provinsi Babel di ajang Duta SMA Nasional tahun 2023, serta berbagai pencapaian akademik dan non-akademik lainnya.

Program KL-YES bukan hanya pertukaran pelajar, tetapi sebuah perjalanan menempa karakter, memperluas wawasan, dan membuka peluang baru.



Doc. : Anaura

Meskipun Naura harus menghadapi tantangan seperti culture shock, kemandirian, dan penyesuaian akademik, pengalaman yang diperoleh jauh lebih berharga daripada kesulitan yang dihadapi.

Kisah Naura adalah bukti bahwa impian dapat terwujud dengan usaha dan keberanian. Bagi mereka yang ingin mengikuti program ini, persiapkan diri dengan baik dan jadilah duta budaya Indonesia yang membanggakan!



Doc. : IG Shabrina Leonita

Doc. : Anaura

# PERTANIAN & KETAHANAN PANGAN

## KURANG DARI TIGA BULAN, SEKOLAH LAPANG DIHARAPKAN DAPAT MENYEJAHTERAKAN PETANI

Oleh : Lulya Pratiwi



**TIMOER** - Sekolah Lapang (SL) juga disebut "Sekolah Tanpa Dinding" mengusung sistem pembelajaran yang menggunakan metode pendekatan langsung dengan para petani. Sekolah ini adalah bentuk pembelajaran non formal di mana proses belajar-mengajar dilakukan di lapangan yang memanfaatkan lahan pertanian sebagai ruang kelas, tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengidentifikasi masalah, menerapkan teknologi pertanian, dan meningkatkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan.

Pentingnya SL ditujukan untuk membantu petani mengenali potensi lahan dan tanaman, mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang tepat, menerapkan teknologi pertanian yang sesuai dengan kondisi lapangan, meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha tani, serta menjaga kelestarian lingkungan.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (Distangan) Kabupaten Belitung Timur (Beltim) membentuk SL sebagai wadah untuk mengatasi permasalahan yang ada di tingkat petani. Dengan dihadirkannya penyuluhan pertanian diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani sebagai pelaku utama. Penerapan SL dapat diterapkan dalam berbagai jenis pertanian, dengan menyesuaikan letak geografis suatu daerah dan jenis tanaman yang akan ditanam.

Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian Gantung, Andri Taruna Praja mengatakan bahwa seringkali para petani menghadapi masalah di dalam bercocok tanam, seperti masalah budidaya tanaman, hama penyakit, serta upaya petani bisa menerapkan teknologi yang digunakan berwawasan lingkungan.

“Penerapan teknologi dan masalah pertanian akan dihadapi oleh para petani. Untuk mengatasi hal tersebut, maka kegiatan penyuluhan pertanian harus fokus pada perubahan P, K dan S, yaitu Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap,” ujar Andri saat ditemui di Kantor Distangan Kabupaten Beltim, Selasa 27/5.

Sebagai Fungsional Penyuluhan Pertanian Ahli Muda, Andri juga menambahkan bahwa pelaku utama SL merupakan para petani yang telah berkecimpung di dunia pertanian. Adapun metode pembelajaran yang diterapkan pada SL menerapkan metode andragogi atau pendidikan orang dewasa.



Doc. : Aneura

“Para peserta Sekolah Lapang ini bukanlah gelas yang kosong dan fasilitator bukanlah “kakek segala tahu”, sehingga disini nantinya antara teori yang didapatkan dari penyuluhan akan disesuaikan dengan kondisi lapangan pengetahuan para petani, karena Sekolah Lapang merupakan salah satu metode penyuluhan yang bertujuan untuk membahas suatu topik secara komprehensif dengan mengajak peserta untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran di lapangan atau on farm,” ucap Andri.

Para peserta kegiatan SL ini memiliki tata tertib yang dibuat berdasarkan kesepakatan bersama, seperti penggalian pemahaman dengan melakukan pengamatan langsung dan saling bertukar informasi atau pengalaman antar peserta yang dipandu oleh penyuluhan pertanian. Demi efektifnya program ini, maka pembatasan peserta menjadi salah satu syarat yang harus diterapkan.



"Jumlah peserta Sekolah Lapang didasarkan pada kemampuan fasilitator dalam mengorganisir peserta. Mengingat keaktifan yang merata dari seluruh peserta adalah hal yang diharapkan, maka dibatasi sebanyak 25 orang. Dengan jumlah tersebut diharapkan pengkondisian peserta optimal, sehingga penajaman analisis antara mereka lebih mungkin dicapai," jelas pria kelahiran 44 tahun silam.

la juga berharap bahwa melalui Sekolah Lapang terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada peserta SL, sehingga mereka tahu, mampu, dan mau untuk menerapkan ilmu yang diperoleh guna meningkatkan produktivitas baik secara kuantitas maupun secara kualitas yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan mereka.

Salah satu Penyuluhan Pertanian Ahli Pertama, Nur Azizah menjelaskan bahwa SL ini dilaksanakan selama satu sampai tiga bulan, mengingat keterbatasan waktu para petani yang juga memiliki kegiatan di luar bertani. Meskipun dengan waktu yang singkat, petani berharap keberlanjutan dari SL ini dapat meningkatkan hasil panen mereka dengan menerapkan teknik pertanian yang lebih baik.

"Banyak ilmu pengetahuan yang didapatkan selama proses pembelajaran, diantaranya memperbanyak penggunaan pupuk organik, pengelolaan hama dan penyakit secara terpadu, dan penggunaan varietas unggul. Semoga para petani akan terus mengembangkan bakat bertaninya untuk meningkatkan hasil tani dan meningkatkan kesejahteraan para petani juga," tutup Azizah.

# PANTUN

Oleh : Bota Poloy

*Pagi cerah burong bekicau,  
Kerak nasik de jemor bang depan.  
Belajar rajin jangan ngerecau  
Ilmu bekal sepanjang jaman.*

*Ke kelekak gi mutik kemangi,  
Menggale de karong angkut ke ruma.  
Rajin belajar setiap ari,  
Kedepan nyaman, idup dak nemu susa.*

*Pegi ke pasar ngembeli mangge,  
Mangge manis, de gigit berase.  
Pendidikan itu tiange negare,  
Ngembawak bangse jadi bejaye.*

*Kedundong lengis de entam kawan,  
Sukun jumak nyelapet de dahan.  
Belajar tekun raih impian,  
Jadilah insan peno harapan.*

*Masok ke utan jalan serete  
Parang tajam genggam de tangan.  
Ilmu de cari de mane-mane,  
Sesat jalan ade pegangan*

*Bulan purnama besinar terang,  
batang de rimbas banyak keluang.  
Pendidikan itu cahaye gemilang,  
Nerangek idup arah dak ilang.*

## GALERI

### Kunjungan Kerja Pemerintah Kabupaten Belitung Timur ke Pulau Long Desa Selinsing



## GALERI



## GALERI



Doc. : Prokom Beltim



Doc. : Prokom Beltim



Doc. : Prokom Beltim

MAJALAH DIGITAL BULANAN

# Timoer

MAJALAH PEMERINTAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR



Created by:  
**DISKOMINFO**  
KABUPATEN BELITUNG TIMUR